

**UPAYA KPU KOTA PADANG DALAM MENSOSIALISASIKAN  
RUMAH PINTAR PEMILU SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN  
POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**MAHARANI SYAHFITRI  
17052147**

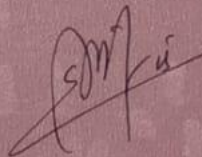
**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Upaya KPU Kota Padang Dalam Mensosialisasikan  
Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik  
Bagi Pemilih Pemula  
Nama : Maharani Syahfitri  
TM/NIM : 2017/17052147  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2021

Disetujui oleh :  
Pembimbing,



**Dr. Al Rafni, M.Si**  
NIP. 19680212 199303 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

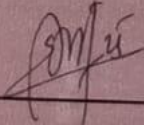
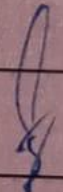
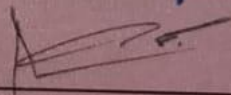
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Kamis, 28 Oktober 2021 Pukul 08.00-10.00

**Upaya KPU Kota Padang Dalam Mensosialisasikan Rumah Pintar Pemilu  
Sebagai Sarana Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula**

Nama : Maharani Syahfitri  
TM/NIM : 17052147/2017  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2021

**Tim Penguji :**

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Al Rafni, M.Si	
Anggota	Dr. Suryanef, M.Si.	
Anggota	Drs. Nurman S, M.Si	

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.**

NIP. 19610218 198403 2 001

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maharani Syahfitri  
TM/NIM : 2017/17052147  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Upaya KPU Kota Padang Dalam Mensosialisasikan Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Oktober 2021  
Saya yang menyatakan,



**Maharani Svahfitri**  
NIM. 17052147

## ABSTRAK

**Maharani Syahfitri ( 17052147 ) : Upaya KPU Kota Padang dalam Mensosialisasikan Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan politik bagi pemilih pemula.**

Penelitian ini dilatar belakangi bagaimana upaya KPU Kota Padang memanfaatkan Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan politik bagi pemilih pemula. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1. mendeskripsikan upaya KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik bagi pemilih pemula. 2. Kendala yang dihadapi KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik bagi pemilih pemula.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling. jenis data terdiri dari data primer dan sekunder. Dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu, teknis analisis data melalui reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik dengan melakukan sosialisasi melalui web resmi dan media sosial KPU Kota Padang, melakukan kunjungan langsung rumah pintar pemilu dan KPU Goes To School dan KPU Goes To Campus. Dan adanya kendala yang dihadapi KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik. yaitu KPU Kota Padang kekurangan sumber daya manusia , Anggaran, Minat Masyarakat yang rendah untuk mengunjungi RPP.

***Kata Kunci : Pendidikan Politik, Rumah Pintar Pemilu, KPU***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Upaya KPU Kota Padang dalam Mensosialisasikan Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral, pikiran maupun materil, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Hasrul, M.Si., selaku ketua jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Al Rafni, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan telah banyak memberikan ilmu-ilmunya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Suryanef, M.Si dan Bapak Drs. Nurman S, M.Si selaku penguji yang telah banyak memberi kritik dan saran serta perbaikan terhadap skripsi ini.

5. Kepada bapak Dr. Akmal, S.H., M.Si selaku selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing Penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf administrasi di Jurusan Ilmu Sosial Politik yang banyak membantu baik dalam mengajar saat kuliah maupun membagi ilmu pengetahuan ke penulis selama perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Ibu Miswati dan Ayah (alm) Imanul yang sangat penulis rindukan, yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.
8. Kepada kakak yang sangat penulis sayangi : Edo Pranata dan Suci Irmasuri
9. Kepada keponakan yang selalu membuat penulis tersenyum bahagia.
10. Kepada Bapak Ketua KPU Kota Padang, Ibu Kasubag SDM dan Parmas, Bapak Divisi perencanaan data dan informasi, Bapak divisi teknis penyelenggaraan serta seluruh staf KPU Kota Padang yang telah memberikan data dan infoermasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman, sahabat dan pihak-pihak lain yang tidak mampu disebutkan satu per satu yang sudah banyak membantu dan menolong penulis selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Terimakasih banyak atas segala bantuan serta dukungan moral yang diberikan kepada penulis sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman Angkatan 2017 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

yang saling membantu dan memberikan semangat, meskipun kita semua tidak tamat dalam waktu yang sama.

Padang, Oktober 2021

Maharani Syahfitri

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
a. Latar belakang.....	1
b. Identifikasi Masalah .....	13
c. Batasan Masalah.....	13
d. Rumusan Masalah .....	14
e. Tujuan Penelitian .....	14
f. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. KAJIAN TEORI .....	15
1. Konsep Sosialisasi politik .....	15
a. Pengertian Sosialisasi.....	15
b. Pengertian Sosialisasi Politik .....	16
c. Jenis Sosialisasi Politik .....	17
d. Tujuan Sosialisasi Politik.....	18
e. Tahapan Ssosialisasi.....	19
f. Metode Sosialisasi Politik.....	20
g. Faktor Sosialisasi .....	21
2. Konsep Rumah Pintar Pemilu .....	22
a. Pengertian Rumah Pintar Pemilu .....	22
b. Tujuan Rumah Pintar Pemilu .....	25
c. Bentuk Layanan Rumah Pintar Pemilu .....	26

3. Rumah Pintar Pemilu sebagai Sumber Belajar Pendidikan Politik bagi Pemilih pemula .....	27
a. Sumber Belajar Pendidikan Politik .....	27
b. Pendidikan politik .....	28
c. Pemilih Pemula .....	31
4. Komisi Pemilihan Umum .....	32
a. Visi dan Misi Komisi Pemilihan Umum.....	33
b. Sejarah Perkembangan KPU .....	34
c. Fungsi, wewenang dan tugas KPU.....	35
B. Kerangka Konseptual .....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Informasi Penelitian .....	39
D. Jenis Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan umum .....	47
1. Gambaran umum KPU Kota Padang .....	47
2. Gambaran umum Rumah Pintar Pemilu .....	51
B. Temuan Khusus.....	58
1. Upaya KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik.....	58
2. Kendala – kendala yang dihadapi KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik. ....	73

C. Pembahasan	
1. Upaya KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik.....	77
2. Kendala – kendala yang dihadapi KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik .....	83
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Screenshot web PPIDKPU Kota Padang
- Gambar 4.2 : Screenshot youtube KPU Kota Padang
- Gambar 4.3 : Screenshot Instagram KPU Kota Padang
- Gambar 4.4 : Ruangan diskusi
- Gambar 4.5 : Ruangan audio visual
- Gambar 4.6 : Papan informasi dinding
- Gambar 4.7 : Kunjungan langsung Osis SMA Pertiwi 2 Kota Padang
- Gambar 4.8 : Kunjungan langsung Mahasiswa fisip UNAND
- Gambar 4.9 : KPU Goes To School Pemilihan ketua osis di SMA PGRI 1
- Gambar 4.10 : KPU Goes To School Pemilihan ketua osis di SMA PGRI 1
- Gambar 4.11 : Struktur Organisasi KPU Kota Padang
- Gambar 4.12 : Buku kunjungan Rumah Pintar Pemilu

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Izin penelitian
3. Formulir permohonan informasi
4. Dokumentasi wawancara
5. Dokumentasi situasi ruangan Rumah Pintar Pemilu
6. Dokumentasi Kegiatan Rumah Pintar Pemilu

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komisi pemilihan umum (KPU) merupakan lembaga independen penyelenggara pemilihan umum di Indonesia yang bersifat nasional, tetap dan mandiri. Keterangan mengenai KPU pun dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum Pasal 1 Ayat 7 yang menyebutkan bahwa “Penyelenggaraan pemilu adalah lembaga yang menyelenggarakan pemilu yang terdiri atas Komisi Pemilihan Umum, Badan Pengawasan Pemilu, dan Dewan Kehormatan Penyelenggaraan Pemilu sebagai satu kesatuan fungsi Penyelenggaraan Pemilu untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah secara langsung oleh rakyat”.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 Pasal 7 ayat (2) tentang Penyelenggaraan Pemilu dinyatakan bahwa “Dalam menyelenggarakan Pemilu, KPU bebas dari pengaruh pihak mana pun berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan wewenangnya”.

KPU memiliki wewenang untuk melakukan sosialisasi sebagaimana yang telah diatur dalam UU penyelenggaraan pemilu No. 7 Tahun 2017 Pasal 12 huruf j yang berbunyi “ menyosialisasikan penyelenggaraan pemilu atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat”. Baik KPU pusat, KPU Provinsi maupun KPU Kabupaten/Kota, memiliki tugas melakukan sosialisasi

penyelenggaraan pemilu terkait dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat. Sosialisasi disini tidak sekadar sosialisasi yang menyentuh aspek-aspek prosedural seperti tahapan - tahapan pemilu dan teknis pemilu, tapi juga aspek-aspek substantif seperti menjelaskan mengenai manfaat dan pentingnya suatu pemilu, juga pembentukan pemilih-pemilih yang cerdas.

KPU memiliki wewenang guna meningkatkan partisipasi warga paling utama pada pemilih pemula. Komisi Pemilihan Umum selaku lembaga independen yang bertanggung jawab terhadap terlaksana setiap tahapan pemilihan umum mesti berupaya guna menambah pemahaman hukum masyarakat, serta membagikan penjelasan tentang hak serta kewajibannya selaku masyarakat negara dalam penerapan pemilihan umum. KPU mempunyai tanggung jawab buat tingkatan partisipasi masyarakat dalam pemilu paling utama untuk pemilih pemula.

Sikap politik yang kuat dikaitkan dengan pemilih baru. Pemula menjadi incaran parpol karena setidaknya memiliki dua arti penting, yaitu: Pertama, menjadi ajang pemungutan suara dalam pemilu. Kedua segmen ini menentukan apakah majelis umum partai politik memainkan peran penting dalam publisitas atau dalam mempengaruhi pemilih potensial lainnya (Nursal, 2004).

Pemilih pemula sering digambarkan dengan perilaku sebagai berikut: Pertama, pemilih yang tidak stabil. Kedua, pemilih dengan pengetahuan politik yang relatif sedikit. Ketiga, pemilih yang cenderung didominasi oleh kelompok sebaya Pemilih. Keempat, yang dicalonkan oleh partai politik karena popularitas partai politik atau calon pemilih. Kelima, yang hanya datang ke TPS untuk mendaftarkan atau membatalkan haknya (Bakti, 2012).

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pemilih baru adalah sekelompok orang yang membutuhkan pendidikan berkelanjutan untuk menjadi pemilih yang cerdas dan rasional. Pemilih baru dimotivasi melalui proses sosialisasi politik. Sosialisasi yang dimaksud adalah proses dimana individu secara pasif menerima nilai, sikap dan peran dalam masyarakat dan secara aktif mengembangkan pola kemandirian untuk memposisikan diri.

Pendidikan politik dapat diartikan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat, sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik ideal. Keberhasilan pendidikan politik ditentukan oleh perspektif yang jelas melalui dua dimensi, berupa gambaran jelas tentang sistem politik ideal yang diinginkan serta keadaan sebenarnya dari masyarakat itu sendiri secara langsung bisa diperbandingkan dengan tuntutan sistem politik ideal (Alfian,1978:235).

Pendidikan dan politik adalah dua hal yang berbeda, namun memiliki tujuan utama yang saling mendukung. Keduanya saling bahu membahu membentuk karakteristik sosial suatu negara. Selain itu, keduanya saling mendukung dan melengkapi. Pendidikan mencakup proses transmisi pengetahuan dan budaya, serta pengembangan keterampilan dan pelatihan yang menyebabkan perubahan pada orang terdidik (Sudiarja, 2006: 13). Politik, di sisi lain, adalah tentang pelaksanaan kekuasaan, pengaruh, dan otoritas dalam membuat keputusan penting tentang alokasi nilai dan sumber daya. Mengingat keduanya sama-sama mengusung proses pemberian dan pendistribusian nilai-nilai dalam populasi, maka tidaklah sulit untuk memahami bahwa belajar dan politik adalah dua

karakteristik tindakan yang akan terus bertautan dan berkait.

Data empiris menunjukkan kecenderungan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Dilihat dari jumlah partisipasi pemilih pemula di Kota Padang pada pelaksanaan Pilpres tahun 2014 yaitu sekitar 11%. Sedangkan jumlah partisipasi pemilih pemula pada pelaksanaan Pilpres tahun 2019 yaitu sekitar 8,6%. Dan bisa juga dilihat jumlah partisipasi pemilih pemula pada pemilu kepala daerah (pemilu kada) pada tahun 2020 yaitu sekitar 7%. Dari data diatas menunjukkan bahwa rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula memang memiliki banyak sebab, namun berkaitan dengan hal tersebut, salah satu program KPU Kota Padang untuk mendukung terselenggaranya pendidikan politik untuk meningkatkan pengetahuan pemilih pemula tentang pemilu agar meningkatnya partisipasi pemilih pemula dengan adanya Program Rumah Pintar Pemilu (RPP). Rumah Pintar Pemilu (RPP) merupakan konsep pendidikan pemilih yang berlangsung dengan pemanfaatan ruang dan bertujuan untuk melaksanakan semua program kegiatan pendidikan di masyarakat.

Rumah Pintar Pemilu (RPP) juga berperan menjawab kebutuhan masyarakat akan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi dan pemilu. Rumah Pintar Pemilu (RPP) menghadirkan berbagai materi dalam rangka mengedukasi masyarakat, khususnya pemilih pemula, untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai demokrasi yang diwujudkan dengan menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Rumah Pintar Pemilu (RPP) merupakan strategi komunikasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Smith (2005:3) menyatakan bahwa

strategi komunikasi adalah kegiatan atau kampanye yang bersifat informatif dan persuasif yang bertujuan untuk membangkitkan pengertian dan dukungan terhadap suatu gagasan. Oleh karena itu, tujuan dari KPU Kota Padang membentuk Rumah Pintar Pemilu itu sendiri tidak lepas dari bagaimana masyarakat sadar akan pentingnya pemilu agar dapat menggunakan hak pilihnya dengan bijak. KPU Kota Padang menghadirkan Rumah Pintar Pemilu (RPP). Sebagai edukasi kepada masyarakat yang merupakan bagian dari upaya KPU menciptakan pemilih cerdas dalam pemilu dan demokrasi.

Berdasarkan *grandtour* ( observasi awal ) yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masih adanya beberapa kendala yang menghambat sosialisasi pada program rumah pintar pemilu ( RPP ) ini berjalan dengan semestinya seperti kurangnya sumber daya manusia di KPU yang terjun langsung kemasyarakat dalam menjelaskan apa serta tujuan dari rumah pintar pemilu itu sendiri, sehingga program yang telah dibuat tidak berjalan dengan semestinya, sumber daya manusia dalam Rumah Pintar pemilu ini merangkum semua staff dari KPU Kota Padang yang terdiri dari 30 orang, hal berpengaruh dalam hal memberikan informasi langsung kepada masyarakat. Karena tidak adanya petugas khusus dalam mengelola RPP ini. Terbatasnya waktu yang diberikan KPU Kota Padang dalam melayani masyarakat karena banyaknya tugas dari KPU itu sendiri sehingga berdampak pada sosialisasi yang akan diberikan kepada masyarakat. Selain itu kendala pada KPU Kota Padang dalam sosialisasi yang di jumpai adalah anggaran untuk rumah pintar pemilu pemilu ( RPP ) sendiri kurangnya dana yang diberikan pemerintah daerah menjadi kendala dalam Memenuhi kebutuhan fisik

dan non fisik KPU sehingga sarana dan prasarana yang ada terpengaruh. Selanjutnya lokasi atau letak kantor KPU Kota Padang yang tidak berada di pusat Kota sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui dimana lokasi dan sedikit menghambat untuk mengunjungi rumah pintar pemilu.

Dari hasil wawancara telah peneliti lakukan kepada staff pegawai KPU Kota Padang beliau mengatakan :

*“..Rumah Pintar Pemilu ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pemilu dan pendidikan politik. Rumah pintar ini juga diharapkan dapat mendidik generasi muda yang mampu menjadi pemilih yang cerdas, karena saat ini pendidikan politik di masyarakat masih kurang, dan banyak yang menganggap bahwa masalah politik bukan urusan mereka, tetapi pemerintah untuk masyarakat..”*

Hal lain dikatakan oleh staff KPU Kota Padang Ibu Sandra beliau mengatakan :

*“..KPU Kota Padang telah melakukan sosialisasi tentang RPP yaitu melalui beberapa program seperti : sosial media dan goes to campus , program ini sudah waktu yang lumayan lama. seperti kami datang ke sekolah – sekolah dan kampus untuk memberi penyuluhan mengenai pemilihan umum, pendidikan politik dan KPU Kota Padang telah mensosialisasikan kepada masyarakat, namun mungkin masih banyak masyarakat yang belum memahami apa itu rumah pintar pemilu pintar dan apa tujuan rumah pintar pemilu..”*

Dari hasil wawancara sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa KPU Kota Padang telah melakukan upaya dalam mengenalkan rumah pintar pemilu melalui program – program yang mereka buat untuk mempermudah pemilih pemula mengetahui tujuan dan manfaat dari program rumah pintar pemilu. Dengan adanya pendidikan politik bagi pemilih pemula itu sangat penting, Pemilih pemula merupakan memiliki potensial, menjadi rebutan dari partai politik untuk mengaitkan pemilih pemula itu. Pemilih Pemula merupakan penerus

Bangsa untuk mengimplementasikan nilai - nilai politik yang baik, KPU Kota Padang dalam hal menunjang terlaksananya pendidikan politik bagi pemilih pemula melalui program Rumah Pintar Pemilu, Pembelajaran politik yang merupakan salah satu upaya untuk mendorong partisipasi pemilih dalam pemilu. Rumah Pintar Pemilu ini dapat menjadi sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilu dan semangat mereka untuk berpartisipasi dalam politik. Maka dari itu Rumah Pintar Pemilu harus diefektifkan penggunaannya oleh KPU Kabupaten/Kota melaksanakan upaya - upaya yang mendekatkan Pemilih Pemula kepada sumber belajar Pendidikan Politik.

Penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya sudah banyak diteliti seperti beberapa jurnal atau artikel yang penulis temukan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al Rafni dan Suryanef pada tahun 2019 yang berjudul ***“Pendidikan Pemilih bagi Pemilih Pemula Melalui Rumah Pintar Pemilu”***, fokus penelitian ini adalah RPP sebagai sarana pendidikan pemilih yang memberikan kegiatan pembelajaran politik bagi pemilih pemula. Hasil penelitian ini menggambarkan potensi RPP dalam memberikan layanan pendidikan pemilih bagi pemilih pemula dan bagaimana RPP dikembangkan sebagai sarana pendidikan politik di kabupaten/kota.

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Luthfia Sari dan Al Rafni pada tahun 2020 yang berjudul ***“Pelaksanaan Program Rumah Pintar Pemilu sebagai Sarana Pendidikan Pemilih (Studi pada Rumah Pintar Pemilu Di KPU Kota Pariaman)”***, Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan pemilih di KPU Kota Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Rumah Pintar Pemilu mendukung pelaksanaan pendidikan pemilih di KPU Kota Pariaman tidak hanya melalui pemanfaatan ruangan yang disediakan, tetapi juga melalui sosialisasi seperti KPU Goes to School dan KPU Goes to Campus dari Wahl Rumah Pintar, Seni Pertunjukan KPU, atau Jingle Tari Pemilu dan Pemilu Lari sebagai upaya pendidikan pemilih.

Penelitian yang ke tiga yang dilakukan oleh Mutia Eka Masputri , Al Rafni dan Susi Fitria Dewi pada tahun 2019 yang berjudul “*Upaya komisi pemilihan umum kota solok menjadikan Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan politik*”, penelitian ini berfokus pada upaya KPU Kota Solok menjadikan Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan politik dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi KPU Kota Solok dalam menjadikan rumah pintar sebagai sarana pendidikan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya KPU Solok menjadikan rumah pintar pemilu sebagai media pendidikan politik adalah dengan mensosialisasikan melalui web resmi KPU Kota Solok, melakukan kunjungan ke sekolah dan menjalin kerjasama dengan fakultas hukum universitas mahaputra muhammad yamin solok dan sosialisasi kepada tokoh masyarakat .

Penelitian yang ke empat yang dilakukan oleh Milan Alfiandi Zega, Indra Muda, Beby Masitho dan Agung Suharyanto pada tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan* “ fokus Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program pemilihan rumah pintar berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat (studi kasus di kantor

KPU Kota Medan) dan untuk mengetahui apakah program pemilihan rumah pintar berpengaruh terhadap partisipasi politik. orang. orang. (Studi kasus di kantor KPU kota Medan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rumah pintar elektoral terhadap partisipasi politik masyarakat di KPU Kota Medan. Hal ini terlihat pada perhitungan RSqare yaitu sebesar 0,219 atau sebesar 21,9% yang berarti terdapat hubungan antara variabel Rumah Pintar Pemilu (X) dengan variabel Partisipasi Politik Masyarakat (Y). Kehadiran Rumah Pintar Pemilu (RPP) di Kota Medan bertujuan untuk meningkatkan tingkat keterlibatan masyarakat di Kota Medan. Dengan hadirnya Rumah Pintar Pemilu (RPP) di Kota Medan, diharapkan masyarakat dapat datang dan mengunjunginya sebagai bentuk partisipasi masyarakat untuk menjawab rendahnya partisipasi masyarakat.

Penelitian yang ke lima yang dilakukan oleh Salsabila Tasya Aulia Reza, M.Rijal Amirullah dan Andi Mulyadi pada tahun 2020 yang berjudul “*Strategi KPU kota sukabumi dalam memberikan pendidikan politik kepada pemilih melalui rumah pintar pemilu tahun 2019*” fokus penelitian ini adalah Strategi KPU Kota Sukabumi memberikan edukasi politik kepada pemilih melalui Rumah Pintar Pemilu. Terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi yang ada dan melalui inovasi untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi KPU Kota Sukabumi dalam memberikan pendidikan politik kepada pemilih melalui RPP adalah menyebarluaskan informasi melalui media sosial, melakukan diskusi online, dan melakukan inovasi pendidikan pemilih melalui Mobil Demokrasi Pintar (MOCI).

Penelitian yang keenam yang dilakukan oleh Henry Wahyono dan Laila

Kholid Alfirdaus pada tahun 2021 yang berjudul ***“Rumah Pintar Pemilihan Umum Komisi Pemilihan Umum Kota Semarang Sebagai Pusat Pembelajaran Pemilih”*** fokus Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Rumah Pintar Pemilu KPU Kota Semarang sebagai pusat pembelajaran pemilu bagi pemilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP KPU Kota Semarang melakukan kegiatan pendidikan politik melalui ruang audiovisual, ruang pameran, ruang diskusi dan ruang simulasi. Selain itu, pendidikan politik diberikan melalui radio, brosur, website, dan media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube. Mereka juga mengunjungi sekolah dan bekerja sama dengan universitas. Hambatan pendidikan kewarganegaraan dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang tidak mencukupi dan anggaran yang terbatas.

Penelitian yang ketujuh yang dilakukan oleh Yohana Yulianti Simbolon pada tahun 2019 yang berjudul ***“rumah pintar pemilu sebagai strategi komunikasi komisi Pemilihan umum (kpu) dalam meningkatkan partisipasi Pemilih pemula”*** fokus penelitian ini merupakan Strategi KPU, khususnya KPU RI Pemkab Toba Samosir dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih pemula melalui Pemilihan Rumah Pintar. Hasil penelitian menunjukkan Kegiatan Pemilu Rumah Pintar dan program tidak bekerja dengan baik karena beberapa faktor. Pertama manajer tidak ada waktu karna terlibat dalam persiapan Pilkada 2018 dan Pilkada 2019. Kedua, staf tidak dapat mendukung siapa yang bisa membantu pengelola dalam pengelolaan Rumah Pintar Pemilu. Ketiga, fasilitas bimbingan teknis diselenggarakan oleh Pusat Komisi Pemilihan Umum tentang Rumah Pintar Pemilu di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Toba Samosir.

Penelitian yang kedelapan yang dilakukan oleh Primandha Sukma Nur Wardhani pada tahun 2018 yang berjudul *“partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum”*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu, faktor-faktor yang mendukung partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu, dan faktor-faktor yang menghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik dengan membagi waktu antara belajar dan mengikuti kegiatan politik.

Penelitian yang kesembilan yang dilakukan oleh Eta Yuni Lestari dan Nugraheni Arumsari. Pada tahun 2018 yang berjudul *“partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Walikota Semarang di kota Semarang”*. Fokus penelitian ini adalah mempelajari proses sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula menjelang pemilihan walikota Semarang di kota Semarang, mempelajari peran partai politik, KPU dan perguruan tinggi dalam memberikan pendidikan politik bagi pemilih pemula, mengetahui kemauan pemilih pemula. Untuk mengetahui hak pilihnya dalam pemilihan Wali Kota Semarang di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka yang memilih pertama kali tidak memiliki kemauan yang maksimal untuk memilih atau persiapan khusus, faktor sosial atau kedekatan kandidat dengan masyarakat, kinerja kandidat baik ketika menjadi walikota sebelumnya (untuk kandidat incumbent) kinerjanya, rekam jejak kandidat, faktor karakter (jujur, amanah, merakyat dan belum pernah kasus hukum).

Penelitian yang kesepuluh yang dilakukan oleh Yusriati dan Dedi Amrizal. Pada tahun 2020 yang berjudul *“Efektivitas Model Pendidikan Politik Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu di Kabupaten Deli Serdang”*. Fokus penelitian ini adalah Mengetahui efektivitas pendidikan politik yang dilakukan oleh KPUD Deli Serdang, untuk mengetahui apakah sosialisasi pemilu merupakan sarana yang tepat untuk melaksanakan pendidikan politik di Deli Serdang, untuk mendemonstrasikan model pendidikan politik yang paling tepat dalam pemilihan umum di Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pendidikan politik melalui sosialisasi pemilu saja kurang bermanfaat jika tidak dibarengi dengan aktivitas pengarahan dan pelatihan tokoh masyarakat dan ormas dalam kegiatan pemilu di KPU Deli Serdang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan politik yang dilakukan melalui sosialisasi perlu dikembangkan dengan tindakan langsung pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dengan issue sentral yang dekat dengannya. Banyak dampak negatif yang terjadi pada pemilih pemula tentang pemilu, karena pemilih pemula belum memahami mekanisme pemilu tersebut. wawasan akan pengetahuan tentang politik sangat rendah. Untuk menggiring masyarakat menjadi pemilih yang sukarela, mandiri, rasional dan cerdas, harus diajari pengetahuan dan kesadaran politik mereka harus ditingkatkan.

Pentingnya ini dibahas untuk mengetahui bagaimana KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan Rumah Pintar Pemilu pendidikan politik kepada pemilih pemula. Agar mengetahui upaya yang dilakukan oleh KPU Kota Padang terhadap pemilih pemula. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk

melakukan penelitian lebih dalam terkait “ **Upaya KPU Kota Padang dalam Mensosialisasikan Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. KPU Kota Padang kekurangan sumber daya manusia dalam mensosialisasikan program rumah pintar pemilu bagi sarana pendidikan politik pemilih pemula.
2. KPU Kota Padang kekurangan dana dalam melakukan sosialisasi.
3. KPU masih terbatas dalam mensosialisasikan Rumah Pintar Pemilu tersebut agar bisa digunakan sebagai sumber belajar Pendidikan Politik.
4. Partisipasi masyarakat belum mencapai target.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini dan hanya meneliti tentang Upaya KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula.

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya KPU dalam melakukan sosialisasi Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana Pendidikan Politik?
2. Apa kendala yang di hadapi KPU dalam mensosialisasikan Rumah Pintar Pemilu sebagai Sarana Pendidikan Politik?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi upaya KPU dalam melakukan sosialisasi Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana Pendidikan Politik
2. Untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang di hadapi KPU dalam mensosialisasikan Rumah Pintar Pemilu sebagai Sarana Pendidikan Politik.

**F. Manfaat Penelitian****a. Secara teoritis**

Penelitian diharapkan mampu mengembangkan dan memperkaya ilmu terkait bidang Ilmu Politik dan bidang pendidikan politik. Sebagai masukan dan pengalaman bagi peneliti sendiri.

**b. Secara Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran permasalahan yang bisa dijadikan acuan dalam menjadikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik bagi pemilih pemula oleh KPU di Kota Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan upaya KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik bagi pemilih pemula.

- d. Melakukan sosialisasi melalui web resmi dan media sosial (youtube , instagram) KPU Kota Padang tentang Rumah pintar pemilu.
- e. Kunjungan langsung pemilih pemula.
- f. KPU Goes to school / KPU Goes to campus.

Dalam melaksanakan sosialisasi program tersebut terdapat kendala – kendala yang dialami oleh KPU Kota Padang seperti :

- a. KPU Kota Padang masih kekurangan sumber daya manusia ( SDM ),
- b. Anggaran serta
- c. Minat masyarakat yang rendah terhadap Rumah Pintar Pemilu.

#### **b. Saran**

Rumah pintar pemilu merupakan salah satu sarana dalam pendidikan politik bagi pemilih pemula. Oleh karena itu perlu didukung oleh semua pihak untuk merelisasikan hal ini mulai dari pihak penyelenggara dan masyarakat sendiri

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

*Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta*

### **Jurnal**

Al Rafni dan Aina. 2016. Pendidikan politik bagi generasi muda melalui partai politik. *Jurnal Analisis Politik. Vol. 1(2).*

Al Rafni dan Suryanef. 2019. Pendidikan pemilih bagi pemilih pemula melalui Rumah Pintar Pemilu. *Vol. 3(1).*

Dian Iskandar, Neny Marlina. 2019. Pendidikan pemilih muda cerdas di boyolali. *Jurnal Pengabdian vokasI. Vol.1(1).*

Eta Yuni Lestari dan Nugraheni Arumsari. Pada tahun 2018 yang berjudul partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Walikota Semarang di kota Semarang. *Vol. 29 (1).*

Henry Wahyono dan Laila Kholid Alfirdaus pada tahun 2021 yang berjudul Rumah Pintar Pemilihan Umum Komisi Pemilihan Umum Kota Semarang Sebagai Pusat Pembelajaran Pemilih. *Vol. 3(3).*

Luthfia Sari, Al Rafni. 2020. pelaksanaan program Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan pemilih ( studi pada rumah pintar pemilu di KPU Kota Pariaman ). *Vol. 3(1).*

Milan Alfiandi Zega, Indra Muda, Beby Masitho dan Agung Suharyanto pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. *Vol. 7(2).*

Mutia Eka Masputri, Al Rafni, Susi Fitria Dewi. 2019. Upaya komisi pemilihan umum kota solok menjadikan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik. *JCE Vol.2 No.1.*